

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara sedang berkembang mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dirasakan oleh semua masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, dan struktur perekonomian yang seimbang.

Dalam usaha percepatan pembangunan ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang terus mengalami perkembangan yang sangat pesat akan mengakibatkan pergeseran-pergeseran dalam sektor ekonomi. Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor yang memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian Indonesia.

Ketika terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang bertahan dari terpuruknya ekonomi nasional, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis ekonomi. Krisis ini telah mengakibatkan perubahan posisi pelaku sektor ekonomi. Usaha besar satu persatu mengalami kebangkrutan karena bahan baku impor terus mengalami peningkatan secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar. Sektor perbankan mengalami keterpurukan turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah di tengah krisis ekonomi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah mampu membuktikan ketangguhannya ditengah hantaman krisis ekonomi, dimana UMKM mampu

bertahan dan berkembang dengan cukup baik disaat krisis ekonomi berlangsung. Terbukti juga pada saat krisis global yang terjadi beberapa waktu yang lalu, bahwa UMKM hadir sebagai suatu solusi yang tepat dari sistem perekonomian yang sehat. UMKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit terkena dampak dari krisis global yang melanda dunia beberapa waktu silam. Dengan bukti ini, jelas bahwa sektor UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilisasi sistem ekonomi yang ada.

Menurut Raselawati (2011: 2) ada beberapa alasan-alasan UMKM dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis ekonomi yaitu karena :

“*Pertama*, sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. *Kedua*, sebagian besar UMKM mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank, implikasinya pada masa krisis keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak berpengaruh terhadap UMKM. *Ketiga*, dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjanya, sehingga para penganggur tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil dan jumlah UMKM meningkat”.

Setidaknya terdapat tiga indikator yang menunjukkan peran penting UMKM dalam perekonomian Indonesia. *Pertama*, jumlah usahanya yang banyak dan terus berkembang dan ada dalam setiap sektor ekonomi. *Kedua*, UMKM mempunyai potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor UMKM menyerap 97,3% dari total angkatan kerja yang bekerja. Dari setiap rupiah investasi di UMKM dapat menciptakan lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan investasi yang sama di usaha besar. *Ketiga*, UMKM memberikan kontribusi yang besar yaitu sebesar 60% terhadap pendapatan nasional.

Tidak dapat di pungkiri bahwa salah satu sektor yang menopang perekonomian di Indonesia adalah dari sektor UMKM, karena melalui sektor inilah semua aspek yang berkaitan dengan pola kehidupan manusia bersumber, mulai dari sektor konsumsi, pangan, dan papan, sebagai contoh dalam segi konsumsi banyak sekali usaha-usaha UMKM yang berperan aktif, seperti usaha pengolahan hasil pertanian, gabah, produksi pangan dan lain sebagainya. Selain

segi konsumsi masih banyak lagi sektor-sektor UMKM yang berperan aktif dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan ekonomi rakyat.

Kabupaten Bandung sebagai salah satu Kabupaten terbesar di Jawa Barat memiliki banyak potensi ekonomi terutama dalam sektor UMKM. Berdasarkan data dari tahun 2009 hingga 2012 jumlah UMKM di Kabupaten Bandung terus meningkat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kabupaten Bandung

Tahun	Jumlah UMKM (unit)	Pertumbuhan (%)
2009	20.683	-
2010	20.729	0,2
2011	29.468	42,1
2012	26.981	-8,4

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung

Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah unit UMKM di Kabupaten Bandung terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 jumlah UMKM mencapai 20.683 unit. Pada tahun 2010 jumlah UMKM mencapai 20.729 unit atau mengalami peningkatan sebesar 0.22% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 jumlah UMKM sebanyak 29.468 unit mengalami peningkatan sebesar 42.15% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2012 jumlah UMKM Kabupaten Bandung mengalami penurunan menjadi 26.981 unit atau menurun sebesar 8.44% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan sektor industri besar semakin bertambah di kabupaten bandung menjadikan pelaku UMKM lebih memilih ke sektor industri besar. Selain itu modal yang sulit diperoleh oleh pelaku UMKM menjadikan pengusaha sulit untuk mengembangkan usahanya. Sehingga sektor UMKM tidak lagi menjadi diprioritaskan bagi kehidupan perekonomian masyarakat.

Melihat fakta dan data yang ada yang menyatakan bahwa UMKM di Kabupaten Bandung memiliki peran sentral dalam perekonomian secara keseluruhan, sehingga perlu diadakannya pengembangan dan menumbuhkan semangat baru untuk lebih fokus dalam menata kegiatan UMKM di Indonesia guna menuju perekonomian yang lebih baik, namun pada kenyataan sekarang ini

bahwa semarak mengembangkan sektor UMKM ini terkadang hanya sebatas rencana dari pemerintah, masih kurang seriusnya pemerintah dalam membenahi sektor ini, pemerintah lebih cenderung menaruh perhatian pada usaha-usaha skala besar, seperti perkebunan, pertambangan, perbankan, industri besar dan lain sebagainya, sehingga para pelaku UMKM cenderung lebih di nomor duakan, dan dampaknya cukup jelas dirasakan bahwa para pelaku UMKM cukup banyak menghadapi kendala dalam kegiatannya. Sehingga menimbulkan banyak masalah baru, seperti kurangnya modal, kurang pemahamannya mengenai mekanisme pasar, keterampilan yang terbatas, kurangnya ide-ide kreativitas dan inovasi dari para pelaku sehingga kalah bersaing dengan produk-produk impor.

Hal tersebut berdampak pada usaha konveksi jaket Rancamalang salah satunya yaitu usaha konveksi jaket yang berada di daerah Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Tidak terlepas dari itu, berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, faktor-faktor seperti, tidak adanya wadah yang mengkoordinir para pengusaha konveksi jaket di Rancamalang, masih relatifnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki para pengusaha konveksi jaket di Rancamalang dalam mengelola usahanya serta kemampuan dalam menciptakan produk baru yang sejenis dan belum bisa membaca peluang pasar turut memberi andil terhadap keberhasilan usaha yang diterima para pengusaha konveksi jaket Rancamalang. Selain memberikan pendapatan bagi masyarakat, usaha konveksi ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan usaha konveksi jaket Rancamalang ini perlu untuk terus ditingkatkan. Namun, masalahnya perkembangan usaha konveksi jaket Rancamalang tersebut kini kurang begitu menggembirakan. Hal itu dikarenakan laba yang diperoleh para pengusaha konveksi jaket Rancamalang tersebut mengalami penurunan.

Bagi setiap pengusaha dalam menjalankan usahanya, tentu saja perusahaan atau organisasi manapun pasti ingin mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain mereka ingin mencapai keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha yang diperoleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur, apakah suatu

perusahaan dapat dikatakan berhasil untuk mensejahterakan pengusaha dan masyarakat sekitar yang menjadi pekerja.

Berdasarkan hasil survey pra-penelitian yang dilakukan penulis terhadap 10 responden dari 48 responden pengusaha konveksi jaket Rancamalang Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung rata-rata di peroleh informasi bahwa salah satu penyebab kurang berkembangnya usaha konveksi jaket Rancamalang ini salah satunya adalah jumlah laba yang diterima oleh para pengusaha konveksi jaket Rancamalang yang cenderung mengalami penurunan. Terdapat jumlah laba yang diterima pengusaha dalam tiga bulan terakhir, dapat dilihat dalam Tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Laba pengusaha konveksi jaket Rancamalang dari bulan Juli-September 2013

Bulan	Laba	Pertumbuhan (%)
Juli	209.360.000	-
Agustus	217.480.000	3,8
September	197.830.000	-9,0

Sumber : Hasil wawancara pra penelitian

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui pada tiga bulan terakhir laba pengusaha jaket Rancamalang mengalami fluktuasi dari bulan Juli ke bulan Agustus turun sebesar 3,8%, kemudian di bulan selanjutnya yaitu bulan September laba para pengusaha konveksi jaket di Rancamalang menurun sebesar 9,0%. Hal tersebut diakibatkan oleh kenaikan harga bahan baku yang merupakan dampak dari kenaikan harga dolar, harga bahan bakar minyak, harga bahan baku, dan harga barang-barang pokok lainnya selain itu penyebab lainnya adalah para pengusaha konveksi jaket Rancamalang dihadapkan dengan tantangan pasar yang terus mengalami perkembangan dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai.

Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja maka pengusaha konveksi jaket Rancamalang akan mengalami gulung tikar dan akan berdampak terhadap pengurangan tenaga kerja karena banyak pengusaha yang melakukan PHK (pemutusan hubungan kerja) yang diakibatkan oleh menurunnya jumlah laba yang diperoleh.

Menurut teori dinamis dari J. Schumpeter (Ikaputera Waspada, 2004) “keberhasilan usaha diperoleh dari para pengusaha yang dinamis”. Pengusaha yang dinamis, yaitu pengusaha visioner, yang berani menempuh jalan baru, menggunakan teknik baru dan mencoba metode-metode produksi baru, maka akan diterima keuntungan-keuntungan dari hasil usahanya. Hal seperti itulah yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha agar usaha yang mereka jalankan mampu berkembang dan mampu bersaing dengan para pengusaha lainnya.

Joseph Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam menciptakan keberhasilan usaha. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha dituntut untuk terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan usaha. Hal tersebut meliputi : memperkenalkan barang-barang baru, menciptakan efisiensi dalam memproduksi sesuatu barang, memperluas pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan melakukan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan efisiensi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang keberhasilan usaha pengusaha konveksi jaket dengan judul **“PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Survey Pada Pengusaha Konveksi Jaket Rancamalang Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini :

1. Bagaimana gambaran umum keberhasilan usaha pengusaha konveksi jaket Rancamalang Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana gambaran umum perilaku kewirausahaan pengusaha konveksi jaket Rancamalang Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pengusaha konveksi jaket Rancamalang, Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran umum keberhasilan usaha pengusaha konveksi jaket Rancamalang Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran umum perilaku kewirausahaan pengusaha konveksi jaket Rancamalang Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pengusaha konveksi jaket Rancamalang, Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu ekonomi mikro dan kewirausahaan dalam pembahasan keberhasilan usaha.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam meningkatkan wawasan perekonomian Indonesia khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pengusaha konveksi jaket dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk kemajuan usaha dan keberhasilan usaha.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengusaha, pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan kebijakan yang mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).